

## **Analisis Perilaku Kewirausahaan dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah Bawang Goreng Di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo**

**Arif Syaifudin**

Prodi Manajemen STIE Yadika Bangil  
e-mail : arif.syaifudin@stie-yadika.ac.id

### **Abstrak :**

Penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha, dan mengetahui keberhasilan usaha bawang goreng di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan metode yang digunakan adalah *explanatory survey*. Yang menjadi variabel bebas (X) adalah perilaku kewirausahaan, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keberhasilan usaha. Ukuran sampel penelitian adalah 30 responden yang merupakan para pengusaha bawang goreng di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Teknik analisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha sebesar 33%. Hal ini menunjukkan bahwa para pengusaha bawang goreng di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo harus mengoptimalkan perilaku kewirausahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha. Karena perilaku kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan usaha.

**Kata Kunci :** Perilaku Kewirausahaan, Keberhasilan Usaha

### **Abstract :**

*This research attempts to knowing how much the influence of entrepreneurship behavior towards the success of business and knowing the success business of entrepreneurship bawang goreng enterprise at Dringu Subdistrict Probolinggo. The research utilizes descriptive quantitative research. To add more, the method used in this research is explanatory survey. Independent variable (X) is the entrepreneurship behavior, whereas dependent variables (Y) is success of business. The research samples are 30 respondents who are bawang goreng entrepreneurs in Dringi Subdistrict Probolinggo. For the technique analysis, it is used simple linear regression analysis. The result of research shows that the influence of entrepreneurship behavior towards the success of business is 33%. From the result, it can be concluded that bawang goreng entrepreneurs in Dringu Subdistrict Probolinggo should optimize entrepreneurship behavior to increase the success of their businesses. It is due to the fact that entrepreneur behavior has a positive influence towards the success of business.*

**Key Words :** Entrepreneurship Behavior, the Success of Business

### **PENDAHULUAN**

Salah satu masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah persoalan pengangguran. Terkait hal itu, mengingat semakin terbatasnya daya serap tenaga kerja dan minimnya lapangan di Indonesia, banyak pihak meyakini bahwa cara terbaik untuk

menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausahawan. Berkaca dari negara maju, untuk menjadi negara dengan perekonomian kuat, Indonesia membutuhkan wirausahawan dalam jumlah besar. Mayoritas wirausaha di Indonesia banyak didominasi oleh sektor

usaha kecil menengah (UKM), terlebih lagi ketika dihadapkan pada kawasan pedesaan, dimana kegiatan perekonomian masyarakat banyak disokong oleh kegiatan usaha yang masih didominasi oleh usaha-usaha skala mikro dan kecil. Kewirausahaan menunjuk pada semangat, sikap dan perilaku sebagai teladan dalam keberanian mengambil resiko yang telah diperhitungkan berdasar atas kemauan dan kemampuan sendiri. Penyebab dari kendala semacam inididuga kuat adalah lemahnya karakter perilaku kewirausahaan yang dimiliki dan belum kokohnya peran manajerial dalam mengelola usaha pada lingkungan yang sedang berubah. Kondisi usaha kecil menengah Indonesia yang demikian ini, jika kurang mendapat binaan yang serius di masa mendatang, khususnya dalam menghadapi pasar bebas yang akan berdampak serius bagi perkembangan usaha menengah daerah ataupun di Indonesia pada umumnya. Begitu pula UKM yang terdapat di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo yang dikenal sebagai kampung bawang goreng karena mempunyai UKM yang tersebar di seluruh pelosok desa. Menurut salah satu pengusaha bawang goreng Hj. Nurul K, menyatakan bahwa para produsen bawang goreng selalu bersemangat dan bekerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. Rata-rata setiap pengusaha bawang goreng mengutamakan untuk memperhatikan kualitas bawang gorengnya agar tidak kalah dengan bawang goreng lainnya, setiap pengusaha bawang goreng menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya. Bawang goreng hitam juga masih diakui sebagai bawang goreng nasional. Menurut Hj. Nurul K setiap pengusaha bawang goreng memiliki perilaku dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah untuk produk bawang gorengnya kendati bawang goreng putih merajalela di pasaran, akan tetapi bawang goreng hitam Dringu

masih laku dan banyak diminati masyarakat Indonesia. Perilaku kewirausahaan inilah yang membuat usaha bawang goreng tetap berkembang dengan baik. Untuk memenuhi permintaan pesanan dan keberhasilan usaha yang dicapai para pengusaha bawang goreng menambah jam kerja tenaga kerjanya yang didominasi kaum pemuda. Keberhasilan ini sangat dirasakan oleh para pengusaha bawang goreng di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

Tujuan dalam penelitian adalah untuk menganalisa pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan suatu usaha pada UKM pengusaha bawang goreng di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Dan untuk menganalisa keberhasilan UKM pengusaha bawang goreng di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Dalam penelitian ini yang menjadi pusat peneliti yaitu perilaku kewirausahaan pelaku UKM dan keberhasilan usaha UKM tersebut. Kemudian peneliti mendefinisikan serta memformulasikan masalah peneliti dengan jelas dan mudah dimengerti. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 pemilik atau pelaku UKM pengusaha bawang goreng di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu obserasi, anget, dokumentasi dan wawancara. Dan etode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

**HASIL**  
**Uji Normalitas**

Tabel Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai JB	Kesimpulan
Perilaku Kewirausahaan, Keberhasilan Usaha	0,7486 23	Normal

Sumber : Hasil olah data EViews

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* dapat diketahui bahwa residual model penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih 0,05 (sig > 0,05). Hasil pengujian dengan menggunakan *Jarque-Bera* menunjukkan angka 0,754879 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *White*.

Obs*R-square	Sig.	Kesimpulan
4.568.325	0.118	Non Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data EViews

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji *white* menghasilkan kesimpulan tidak ada masalah heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikasinya sebesar 0,118 lebih besar dari 0,05.

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian ruang.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil <i>Durbin-Watson stat.</i>	Kesimpulan
1.907406	Non Autokorelasi

Sumber : Hasil olah data EViews

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa uji statistik *Durbin-Watson stat* menghasilkan kesimpulan tidak ada masalah autokorelasi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1,907406 yang berarti menunjukkan tidak terdapat autokorelasi karena berada ada daerah  $1,54 < 1,907406 < 2,46$ .

**Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui kebenaran bentuk model empiris yang digunakan dan menguji variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model empiris. Untuk uji linieritas dalam penelitian ini digunakan Uji Ramsey (Ramsey RESET test) dimana kriterianya bila probabilitas F hitung >  $\alpha$  (5%), maka spesifikasi model sudah benar. berdasarkan uji linieritas menggunakan Ramsey Reset tes menunjukkan bahwa dalam model lolos uji linieritas, karena nilai probability F.Statistik bernilai 0.4569 > 0.05.

**Uji Analisis Regresi Sederhana**

Dari hasil olah data tersebut dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 1.822 + 0.519X + e$$

**Uji Hipotesis**

**Uji t**

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t. uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Apabila nilai t

hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05), maka dapat disimpulkan variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel perilaku kewirausahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,0017 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000 pada  $\alpha = 5\%$ . Artinya pada model regresi dinyatakan lolos uji t karena nilai signifikansi < 0,05. Berarti bahwa besarnya perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pengusaha bawang goreng di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.

#### **Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara perilaku kewirausahaan pengusaha bawang goreng mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha UKM. Berdasarkan konsep perilaku kewirausahaan kuantitatif, koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,33. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan dan keberhasilan usaha berpengaruh sebesar 33 persen terhadap keberhasilann usaha UKM. Sedangkan sisanya sebesar 67 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha UKM Bawang Goreng**

Dari analisis data dengan menggunakan regresi sederhana maka dapat dijelaskan dengan menggunakan persamaan  $LN Y = 1.822 + 0.519 LN X$

Nilai konstanta sebesar 1.822 dapat diartikan apabila variabel perilaku kewirausahaan dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka keberhasilan usaha (Y) akan bernilai sebesar 1.822. dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap dan sebaliknya. Sedangkan apabila terjadi peningkatan pada variabel perilaku kewirausahaan

sebesar satu, maka akan mengakibatkan peningkatan pada keberhasilan usaha sebesar 0,519. Dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap dan sebaliknya.

Hal tersebut terlihat dalam perilaku kewirausahaan para pengusaha UKM bawang goreng yang diantaranya seperti kepribadian yang bisa dilihat dan diamati dari sei kreativitas, disiplin diri, kepercayaan diri, keberanian menghadapi resiko, memiliki dorongan dan kemauan kuat, hubungan yang dapat dilihat dari indikator komunikasi dan hubungan antarpersonal, kepemimpinan dan manajemen pengusaha, pemasaran yang dapat dilihat dari kemampuan dalam menentukan produk dan harga, periklanan, dan promosi.

Jika hasil analisis regresi sederhana dikaitkan dengan hasil wawancara dengan para pengusaha bawang goreng Hj. Nurul K, H.Muh. Syaifudin, H, Maghfur, H. Untung dan pengusaha lainnya, maka perilaku kewirausahaan memang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan usaha dan menjalankan usaha dengan baik untuk mencapai tujuan dari usaha yakni keberhasilan usaha. Sikap percaya diri, berani mengambil resiko, sikap pemimpin yang benar dan selalu optimis memandang masa depan akan selalu dibutuhkan para pengusaha bawang goreng untuk mencapai keberhasilan usahanya. Para pengusaha bawang goreng memiliki kemampuan inovatif yang sangat baik dan para pengusaha mampu menerima dan menerapkan teknologi baru dalam usaha yang dijalankan untuk kemajuan usahanya.

Sedangkan keuntungan dan kerugian dalam menjalankan usaha bawang goreng berdasarkan hasil wawancara dengan para pengusaha bawang goreng di Kecamatan Dringu mengatakan bahwa, banyak keuntungannya daripada kerugiannya. Keuntungannya, harga bawang goreng selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan hampir tidak pernah turun.

Kerugiannya yakni pelanggan yang menunggak pembayarannya. Tapi dari pengusaha juga tidak diam karena pengusaha langsung menagih tagihan kerumah pelanggan, dan tidak menerima pembelian secara kredit dengan orang tersebut, hal ini mencerminkan perilaku kewirausahaan yang baik.

### **Gambaran Keberhasilan Usaha UKM Bawang Goreng Di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo**

Dalam penelitian ini perilaku kewirausahaan diukur dengan indikator yang meliputi kepercayaan diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi pada masa depan. Peningkatan akumulasi modal dapat dilihat dari pendapatan yang semakin meningkat dengan harga yang relatif bertambah naik setiap tahunnya. Peningkatan tenaga kerja juga bertambah dan menghasilkan produksi bertambah dan volume penjualan juga meningkat.

Untuk permodalan UKM bawang goreng lebih memilih pada modal pribadi atau memilih untuk menggunakan hutang dagang dari pemasok bahan baku dan menahan sebagian laba yang telah dihasilkan dari pada menggunakan alternatif hutang.

Untuk tingkat keberhasilan pengusaha bawang goreng dari angket yang sudah disebar, hasil penelitian pada indikator pendapatan tingkat keberhasilan usaha pengusaha bawang goreng sebesar 78% dan output produksi tingkat keberhasilan usaha pengusaha bawang goreng sebesar 90%. Dapat disimpulkan mayoritas keberhasilan usaha responden atau para pengusaha bawang goreng produk dan pendapatan usahanya selalu meningkat dan pengusaha sering menambahkan produk-produk baru dalam usahanya, meskipun sering mendapatkan banyak produk gagal dalam sekali produksi.

Dalam penelitian kali ini peneliti menemukan beberapa kendala pengusaha UKM bawang goreng dalam mengembangkan usahanya, diantaranya :

1. Sistem penjualan yang digunakan bersifat konsinyasi ataupun tempo, sehingga UKM perlu mencari dana tambahan dari sumber dana pribadi ataupun sumber-sumber lain agar bisa tetap berproduksi.
2. Banyak agen pelanggan yang tidak bisa membayar tagihan tepat pada waktunya, hal ini disebabkan sifat produk yang cenderung musiman. Karena pemberian / penitipan barang dagangan kepada pelanggan ataupun agen-agen UKM yang ada di dalam kota maupun luar kota, sepenuhnya atas dasar kepercayaan. Sehingga banyak piutang tak tertagih yang dialami oleh UKM, disamping karena sifat produk yang sudah mulai banyak pesaing, para agen dan pelanggan tidak merasa terbebani apabila nantinya barang yang dititipkan tidak laku, karena tidak adanya uang muka ataupun jaminan yang diberikan para / pelanggan, dan kadangkala melakukan penipuan.
3. Bahan baku kain bidur yang impor dari luar negeri harganya selalu naik.
4. Tenaga kerja kurang membuat produksi berlangsung lama, dan kalau ada pesanan banyak, tenaga kerja selalu tidak sanggup dan sering tidak menerima pesanan dalam jumlah banyak. Kebanyakan tenaga kerja adalah remaja-remaja setempat yang rata-rata masih sekolah.

Dengan perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh para pengusaha bawang goreng dapat menghasilkan perkembangan usaha dan keberhasilan usaha dengan baik. Rata-rata para pengusaha bawang goreng tidak pernah memimpin usaha lain sebelum usaha bawang goreng, artinya bahwa para pengusaha bawang goreng murni sebagai pengusaha bawang goreng. Walaupun

usaha tersebut kebanyakan adalah usaha turun menurun.

Informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk membuka usaha bawang goreng menurut para pengusaha bawang goreng menyatakan baik orang pendidikan atau nonpendidikan bisa membuka usaha bawang goreng, baik bisa menjahit atau tidak bisa jahit bisa berwirausaha bawang goreng, cukup mengetahui proses produksinya, memasarkannya dan tentu perlu sikap wirausaha yang baik dan benar supaya bisa memanage usaha dengan baik. Hal itu terbukti pada salah satu tenaga kerja pengusaha bawang goreng yang awalnya banyak yang tidak bisa jahit dan karena selalu belajar menjahit, membuat bawang goreng akan terlihat mudah dan cepat diselesaikan. Modal untuk membuka usaha bawang goreng bisa dibidang cukup banyak. Dan dari hasil wawancara kurang lebih 4 sampai 5 tahun usaha bawang goreng untuk mencapai "*break event point*". Kebanyakan pengusaha bawang goreng di Kecamatan Drinu mempromosikan produk atau bawang gorengnya dengan mengikuti pameran UKM dari pemerintah atau pihak-pihak swasta. Tidak banyak juga yang mempromosikan produknya melalui media masa dan sebagian sudah menerapkan sistem *online pre-order*. Model persaingan antara pengusaha bawang goreng yakni dengan menjaga kualitas, persaingan sehat, tidak menaruh produk di toko yang sama yang ada merk lainnya, hal ini karena kebanyakan pengusaha bawang goreng adalah masih keluarga atau teman dan tetap menjaga silaturahmi.

Menurut hasil wawancara dengan para pengusaha bawang goreng di Kecamatan Dringu Hj. Nurul K, H. Muh. Syaifudin, H. Maghfur, H. Untung dan pengusaha lainnya mengenai keberhasilan usahanya, rata-rata para pengusaha merasakan keberhasilan usaha yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Dari awal membuka usaha

sampai sekarang, banyak mengalami kemajuan walaupun pernah mengalami penurunan dan kehilangan pegawai, tetapi tidak terlalu mempengaruhi macetnya perkembangan usahanya. Rencana para pengusaha bawang goreng di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dalam mengembangkan usaha di masa depan menurut hasil wawancara yakni memperbanyak kemasan bawang goreng dari media dan sumber apapun yang bisa jadi referensi. Hal tersenut termasuk perilaku kewirausahaan pengusaha yang senantiasa inovatif dan kreatif dalam mengembangkan usahanya. Disisi lain para pengusaha bawang goreng berusaha tetap menjaga kualitas dan meneruskan usahanya lewat anak-anak atau generasi berikutnya. Kebanyakan usaha bawang goreng ini adalah usaha turun menurun dan inspirasi usahanya adalah orang tuanya yang tidak lain adalah perintis usahanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UKM pengusaha bawang goreng di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. (2) keberhasilan usaha pada Usaha Kecil Menengah pengusaha bawang goreng di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dapat dikatakan berkembang dengan baik, hal tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah output produksi dan pendapatann setiap pengusaha yang selalu meningkat. Setiap pengusaha mampu menerima dan menerapkan teknologi baru dalam usaha yang dijalankan untuk kemajuan usahanya. Disisi lain harga bawang goreng selalu mengalami kenaikan.

### Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya lebih meluaskan variabel-variabelnya

sehingga hasilnya lebih bagus dari pada peneliti sebelumnya.

#### REFERENSI

- [1] B. Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- [2] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- [3] S. d. Ajiya, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- [4] B. P. Statistik, "JATIM Dalam Angka.," Surabaya, 2012.
- [5] B. P. Statistik, "Probolinggo Dalam Angka.," Surabaya, 2012.
- [6] A. d. Fadiati, *Menjadi Wirausaha Sukses*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- [7] K. N. K. d. UKM, *Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) UU RI No.20 Tahun 2008*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- [8] Lindrayanti, "Sikap Kewirausahaan Dalam Hubungannya Dengan Keberhasilan Usaha Pedagang Buah Di Pasar Guntur Garut," Skripsi Upi, Bandung, 2003.
- [9] A. H. Manurung, "Wirausaha : Bisnis UKM," Jakarta, 2005.
- [10] A. Mudjiarto dan Wahid, "Membangun Keperibadian Dan Kewirausahaan," Yogyakarta, 2006.
- [11] I. Nuritha, "Identifikasi Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha Minimarket Waralaba di Kabupaten Jember dengan Sistem Informasi Geografis," Jurnal Sistem Informasi, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Jember (UNEJ) I (1), pp. 825-835, 2013.
- [12] d. Rahmana Arief, "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan," 27 November 2012. [Online]. Available: ([http://ejournal.umm.ac.id/index.php/industri/article/viewFile/635/658\\_umm\\_scientific\\_journal.pdf](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/industri/article/viewFile/635/658_umm_scientific_journal.pdf)).
- [13] R. Yohanes, "Pengaruh Budaya Etnis dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Agribisnis di Provinsi Papua Fakultas Ekonomi, Universitas Cenderawasih, Papua," JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL.12, NO. 2, SEPTEMBER 2010, pp. 133-141, 2010.
- [14] S. Sukirno, *Pengantar Mikroekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- [16] Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.